

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dunia bisnis yang semakin berkembang di era ini, menuntut perusahaan untuk terus bersaing. Setiap perusahaan harus mampu bertahan di dalam persaingan yang dilakukan. Demi bertahan di dalam persaingan bisnis tersebut, perusahaan membutuhkan dana untuk terus mengembangkan kinerja perusahaan. Dana yang didapatkan perusahaan sebagai modal perusahaan digunakan untuk aktivitas pertumbuhan perusahaan. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan dalam bersaing yakni dengan memanfaatkan pendanaan penerbitan saham di pasar modal melalui sebuah lembaga yang lebih dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2018, jumlah perusahaan yang terdaftar dalam BEI melampaui jumlah perusahaan tercatat yang ditargetkan. PT Natura City Developments Tbk adalah perusahaan tercatat ke-37 yang resmi terdaftar dalam BEI pada saat itu, dari 35 target yang diperkirakan oleh BEI (BEI, 2018). Dalam BEI, perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau penawaran saham perdana yakni perusahaan yang yang dilepas untuk ditawarkan atau dijual kepada masyarakat publik. Dengan kata lain, saham bukan lagi milik perseorangan melainkan sudah *go public*. Tujuan dari IPO ialah untuk memperoleh dana tambahan atau modal tambahan yang dapat digunakan untuk mengurangi beban pinjaman, mempercepat ekspansi, dan lain sebagainya.

IPO memberi banyak manfaat bagi perusahaan. Banyaknya perusahaan yang *go public* agar memperoleh dana untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan menuntut perusahaan-perusahaan untuk harus bersaing agar lebih menarik dimata investor sebagai penyedia dana bagi perusahaan itu sendiri. Persaingan yang ketat ini menuntut perusahaan untuk menjadi perusahaan yang transparan dan terbuka dalam mengungkapkan informasi. Ini merupakan suatu keharusan karena informasi perusahaan tersebut dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan khususnya investor, untuk pengambilan keputusan dalam

menilai perusahaan. Informasi yang diungkapkan diharapkan sebagai informasi yang informatif yakni informasi relevan dan dapat mengubah pandangan investor tentang perusahaan. Ini juga dapat membuat investor menjadi lebih percaya untuk menanamkan modalnya dalam bentuk investasi saham kepada perusahaan.

Pengungkapan informasi perusahaan dilakukan melalui laporan tahunan yang diterbitkan pada *website* BEI sebagai media komunikasi perusahaan dalam mengungkapkan informasi kepada investor. Beberapa komponen didalam laporan tahunan, yakni surat kepada pemegang saham, ringkasan laporan keuangan dan kondisi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, analisis dan pembahasan manajemen, catatan manajemen dalam laporan keuangan dan kontrol internal, pernyataan auditor terhadap laporan keuangan dan laporan keuangan. Menurut Wahyudiono (2014:10), laporan keuangan merupakan alat komunikasi utama perusahaan. Laporan ini memperlihatkan informasi keuangan perusahaan dalam satu tahun periode akuntansi dan dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi yang telah ditentukan agar dapat dimengerti oleh seluruh pemakainya. Laporan keuangan ini menjadi sarana dalam menginformasikan kepada publik bahwa perusahaan memiliki citra yang baik dan dapat digunakan oleh investor untuk menilai efektifitas investasi didalam perusahaan.

Nilai perusahaan menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan dan menghasilkan laba. Nilai perusahaan yang baik, tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya harga saham mencerminkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Ini merupakan sebuah keuntungan bagi pemegang saham karena *return* yang diterima oleh pemegang saham juga akan meningkat (Brigham, Eugene, dan Houston, 2006). Maka dari itu, perusahaan akan selalu berusaha mengoptimalkan nilai dari perusahaan tersebut. Fosu, Danso, Ahmad dan Coffie (2016) mengatakan, rendah dan tingginya nilai perusahaan disebabkan oleh asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi perusahaan daripada yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan khususnya para pemegang saham (Darma dan Irwanto, 2014). Ini

dikarenakan, pemegang saham mempercayakan kegiatan operasional perusahaan untuk dijalankan oleh manajemen perusahaan, sehingga manajemen perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan ketimbang pemegang saham yang hanya mengetahui informasi sebatas yang disajikan dilaporan keuangan saja. Tentu hal ini menimbulkan masalah keagenan antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal).

Menurut Pearce dan Robinson (2008:47), teori keagenan mengatakan ketika pemilik menyerahkan otoritas pengambilan keputusan pada pihak lain, terdapat hubungan keagenan terhadap dua pihak tersebut, seperti hubungan antara pemegang saham dengan manajer yang secara efektif mengambil keputusan yang mengenai investasi perusahaan yang konsisten dengan kepentingan pemegang saham. Tetapi, ketika kepentingan manajer berbeda dengan kepentingan pemilik, maka keputusan yang diambil manajer dapat mencerminkan preferensi manajer dibandingkan dengan pemilik. Teori ini mengasumsikan setiap pihak selalu bertindak untuk kepentingan diri sendiri, terutama manajemen perusahaan. Maka dari itu, perusahaan perlu mengatasi masalah keagenan yang timbul akibat adanya asimetri informasi ini dengan mengeluarkan biaya keagenan yang disebut *agency cost*. Asimetri informasi yang tinggi dalam perusahaan juga menyebabkan para pemegang saham tidak memiliki informasi yang cukup untuk membantu mereka dalam pengambilan keputusan investasi kepada perusahaan. Menurut Fosu, dkk (2016) yang mengatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu, asimetri informasi yang terjadi didalam perusahaan perlu diminimalkan dengan melakukan pengungkapan informasi yang lebih banyak agar dapat memenuhi harapan investor yang mengharapkan perusahaan transparan dan terbuka kepada pemegang sahamnya dan dapat menaikkan nilai dari perusahaan itu sendiri.

Pengungkapan informasi dalam akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan terbagi dalam dua jenis, pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) ialah pengungkapan suatu informasi laporan keuangan yang harus diungkapkan oleh perusahaan sesuai dengan standar yang sudah ditentukan. Sedangkan pengungkapan sukarela

(*voluntary disclosure*) ialah pengungkapan lain yang yang diungkapkan perusahaan selain oleh standar atau badan pengawas (Apriyanti, 2018:88). Pada umumnya, perusahaan hanya mengungkapkan informasi yang bersifat wajib (*mandatory disclosure*) karena perusahaan perlu mempertimbangkan biaya dan manfaat yang diterima jika melakukan pengungkapan informasi secara penuh (*full disclosure*). Investor yang memiliki kepemilikan saham dari perusahaan tersebut menghendaki pengungkapan pelaporan keuangan yang transparan dan lengkap. Hal ini jelas bertentangan dengan kepentingan manajemen perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi yang rahasia dan penting dengan pertimbangan biaya dan manfaat pengungkapan secara keseluruhan. Perbedaan kepentingan ini yang menjadi penyebab adanya asimetri informasi didalam perusahaan. Maka dari itu, untuk menurunkan asimetri informasi yang terjadi di dalam perusahaan, perusahaan melakukan pengungkapan sukarela. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Darma dan Irwanto (2014) yang mengatakan bahwa luas pengungkapan sukarela berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Tetapi, berbeda dengan penelitian Sawitri (2016) yang memberikan hasil bahwa pengungkapan sukarela tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi.

Teori sinyal yang melandasi pengungkapan sukarela pada dasarnya berfokus pada penurunan asimetri informasi. Dalam teori sinyal, fokus utama dalam penyampaian informasi yang disampaikan ialah informasi yang positif (Ulum, 2017:32). Salah satu contoh informasi positif yang tidak wajib yang diungkapkan oleh manajemen perusahaan yakni kepedulian perusahaan terhadap lingkungan hidup dan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) untuk para karyawan perusahaan. Pengungkapan informasi secara sukarela yang dilakukan manajemen tersebut, memperlihatkan usaha manajemen dalam memberikan informasi yang bersifat privat yang mungkin menarik bagi investor apalagi jika informasi tersebut dinilai sebagai kabar baik (*good news*). Dengan melakukan pengungkapan secara sukarela, informasi yang disajikan oleh perusahaan lebih banyak dibandingkan jika melakukan pengungkapan wajib saja dan investor pun akan merasa bahwa manajemen sudah mengungkapkan seluruh informasi tentang perusahaan dan kepercayaan investor kepada perusahaan akan meningkat karena

perusahaan dinilai baik dimata investor. Hal ini didukung oleh penelitian Purbawati (2016) yang mengatakan bahwa semakin luas manajemen melakukan pengungkapan sukarela, maka perusahaan akan semakin memiliki nilai lebih dimata investornya. Hasil penelitian Melyana dan Syafrudin (2015) juga menunjukkan bahwa luas pengungkapan sukarela berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini akan menguji pengaruh luas pengungkapan sukarela terhadap nilai perusahaan dimediasi dengan asimetri informasi. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konklusif dan penelitian ini masih tergolong sedikit di Indonesia. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, seperti *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan lain-lain. Selain itu, penelitian terdahulu mengenai pengaruh pengungkapan sukarela banyak dihubungkan dengan biaya modal ekuitas. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Hal ini dikarenakan sektor manufaktur merupakan sektor terbesar yang ada di BEI dan perusahaan manufaktur juga memiliki saham yang dapat bertahan dalam krisis ekonomi karena sebagian besar produk dari perusahaan tetap dibutuhkan, sehingga kecil kemungkinan untuk rugi. Berdasarkan paparan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih lengkap dan dapat menjadi referensi mengenai topik penelitian ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, disimpulkan bahwa yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah apakah luas pengungkapan sukarela mempengaruhi nilai perusahaan dengan asimetri informasi sebagai variabel pemediasi.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan susunan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh luas pengungkapan sukarela terhadap nilai perusahaan dengan asimetri informasi sebagai variabel pemediasi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Akademik : Menambah pengetahuan dan pengembangan teori disertai bukti empiris mengenai pengaruh luas pengungkapan sukarela terhadap nilai perusahaan dimediasi dengan asimetri informasi.
2. Manfaat Praktis :
  - 1) Bagi Perusahaan  
Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan sukarela kepada pihak diluar perusahaan sehingga dapat menambahkan nilai dari perusahaan itu sendiri.
  - 2) Bagi Investor  
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para investor terkait pentingnya informasi dari laporan pengungkapan sukarela suatu perusahaan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini disusun secara keseluruhan yang terbagi menjadi lima bab. Uraian masing-masing bab dalam sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

#### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Bab ini memaparkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memaparkan landasan teori yang melandasi penelitian ini, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, serta model penelitian.

### **BAB 3: METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian yang terdiri atas identifikasi, definisi operasional dan pengukuran variabel yang terdiri atas jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, serta teknik penyampelan dan teknik analisis data.

### **BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data dan pembahasan.

### **BAB 5: KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang hasil penelitian secara keseluruhan, menjelaskan keterbatasan dalam penelitian ini, dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.